

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.2. Tinjauan Leukemia Children Care

Leukemia children care merupakan fasilitas yang mewadahi kegiatan non medis bagi para penderita kanker leukemia anak dan juga tempat bagi para pasien untuk mengurangi stress akibat dari pengobatan yang dilakukan. Fasilitas yang disediakan berupa perawatan paliatif, rumah singgah, ruang edukatif, relaksasi, serta lingkungan yang menenangkan. Dalam mencapai proses kesembuhan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: Faktor dukungan orang terdekat (20%), faktor medis (10%), faktor lingkungan (40%), dan faktor lain-lain (30%). Maka dari itu digunakan pendekatan *healing environment* dalam perancangan. (Robert M. Kaplan, 1993).

2.2. Tinjauan Fasilitas Kanker Anak

Dalam melakukan perancangan ini fokus kepada fasilitas kanker anak, dimana fasilitas itu sendiri bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan ruang pengguna baik secara edukatif maupun relaksasi. Fasilitas ini bersifat non medis dan di dalamnya terdapat perawatan paliatif. Fasilitas ini juga terdapat rumah singgah yang berfungsi untuk menampung pasien kanker leukemia anak beserta pendampingnya yang dalam masa pemulihan. Sehingga dalam melakukan penataan ruang dalam maupun luar sangat perlu diperhatikan agar pasien merasa lebih nyaman dan tidak mengalami tekanan berlebihan.

2.3. Tinjauan Rumah Singgah Kanker Leukemia Anak

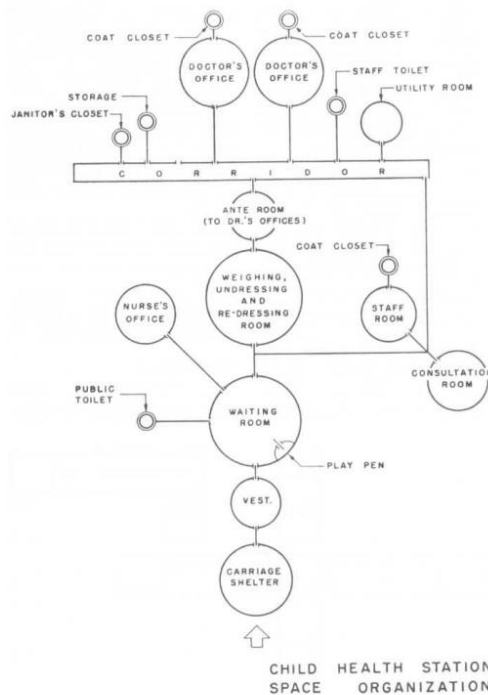
Rumah singgah adalah suatu bangunan atau tempat tinggal yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal sementara (KKBI). Rumah singgah itu sendiri merupakan sebuah tempat atau shelter yang dapat difungsikan sebagai tempat berhuni anak jalanan, orang terlantar, orang sakit, dll. Jadi dari hal tersebut didapatkan kesimpulan bahwa rumah singgah kanker leukemia anak adalah suatu tempat yang digunakan untuk menetap sementara bagi para penderita dan pendamping selama masa pengobatan berlangsung. Rumah singgah dijadikan

tempat edukatif dan relaksasi bagi penderita untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungan serta mengurangi tingkat depresi berkepanjangan.

2.4. Syarat Rumah Singgah

Dalam melakukan perancangan rumah singgah terdapat prinsip dan persyaratan sehingga didapatkan karakteristik rumah singgah, berdasarkan (CALLENDER, 183) sebagai berikut:

- Merupakan bangunan yang difungsikan sebagai fasilitas shelter
- Rentang usia pengguna fasilitas leukemia cancer care ini adalah 0- 18 tahun.
- Pengguna yang diperbolehkan hanyalah para pasien leukemia anak dan para pendamping, serta pengunjung yang ingin belajar.
- Fasilitas ini memuat beberapa aspek yaitu *physically disable* dan *social planning*
- Fasilitas rumah singgah ini mengarah kepada tipologi, *Residential-Housing for People with Disabilities*. Dimana fasilitas ini harus memiliki kedekatan dengan tempat dimana pengobatan dilakukan. Aspek ini bertujuan untuk membantu pengguna yang memiliki keperluan mendapatkan akses yang mudah.



Gambar 2. 1. Hubungan Ruang Fasilitas Kesehatan Anak

Sumber: Time Saver, Standards for Buildings 2nd edition

2.5. Tinjauan Kanker Leukemia

Kanker Leukemia adalah penyakit yang menyerang sel darah putih, dimana sel darah putih berbentuk bulan sabit yang terbentuk di sum-sum tulang belakang. Kanker ini berkembang cukup pesat dan menyerang kekebalan tubuh serta meningkatkan infeksi pada tubuh dan menyebabkan fungsi dari sel darah merah terganggu. Kanker leukemia paling banyak ditemukan pada anak-anak, kanker ini terbagi atas dua jenis yaitu:

- Leukemia Akut : Leukemia Limfoblastik Akut (ALL), Leukemia Myelogenous akut (AML), leukemia AML ini paling banyak menyerang pada anak-anak
- Leukemia Kronis : Leukemia Mielositik Kronik (LMK).

2.6. Tinjauan *Healing Environment*

Healing environment adalah suatu pengaturan yang memelihara fisik, intelektual, sosial, dan spiritual bagi penderita dan keluarga agar dapat mengatasi tekanan dan depresi pasca penyembuhan dan meningkatkan produktivitas pasien rawat inap. *healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkahung. (Knecht, 2010).

Dalam penggunaan pendekatan *healing environment* terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu: alam, psikologis, dan indra. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan aspek alam yang ditangkap oleh indra (pengelihatannya), sentuhan, pendengaran dan penciuman akan berpengaruh pada kondisi psikologis penderita kanker leukemia sehingga dapat diterapkan dalam konsep ruang dan lingkungan. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *healing environment* adalah perancangan suatu desain dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan dapat membantu penderita kanker leukemia anak dalam proses penyembuhan baik secara fisik maupun psikologisnya. (Murphy, 2008).

2.6.1 Unsur Indra

Indra manusia terdiri dari 5 yaitu, penglihatan, perasa, peraba, pendengaran, dan penciuman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Indra Penglihatan

Manusia dapat melihat dengan menggunakan mata, mampu melihat cahaya, pemandangan yang indah, pemakaian warna yang beragam, dan juga karya seni yang mampu menstimulus otak agar merasa lebih bahagia.

- Indra Pendengaran

Manusia mampu mendengar dengan menggunakan telinga. Dalam melakukan proses mendengar ini manusia dapat terpengaruh suasana hatinya, jika buruk maka akan merasa tidak bahagia dan apabila suara yang ditimbulkan cukup baik maka akan merasa dapat menjalani hari ini dengan lebih baik daripada hari sebelumnya. Jenis suara yang mampu menenangkan adalah, sebagai berikut:

- a. Suara yang berasal dari alam yaitu, suara air laut, angin, air terjun, hujan, dan burung yang berkicau dengan merdu.
- b. Suara yang berasal dari musik, dapat membantu anak-anak agar lebih tenang dan mencegah terjadinya depresi berlebihan.
- c. Suara yang berasal dari air mancur yang memberikan efek menenangkan dan menyejukkan.

- Indra Penciuman

Bau-bau dan aroma yang berasal dari alam dan lingkungan sekitar yang menyenangkan mampu mengurangi tekanan darah dan jantung yang menjadikan perasaan menjadi lebih tenang.

- Indra Peraba

Sentuhan yang berasal dari reseptor merupakan salah satu mekanisme yang dapat mempengaruhi semua indra yang ada dan memperjelas apa saja yang dirasakan, didengarkan, dicium, dan dilihat.

- Indra Perasa

Indra perasa merupakan salah satu indra yang akan bermasalah dan kehilangan fungsinya apabila seseorang mengalami penyakit dan dalam masa penyembuhan. Namun dalam melakukan perancangan ini tidak menggunakan indra perasa karena tidak berhubungan dengan penerapan di elemen arsitekturnya.

2.6.2 Unsur Alam

Alam dapat membantu dalam proses pengobatan dikarenakan dapat mengurangi tingkat stress penderita termasuk kanker leukemia anak. Untuk area landscape menggunakan beberapa jenis taman yang dapat mendukung proses penyembuhan, sebagai berikut:

- Therapeutic garden, taman ini dimanfaatkan sebagai pengobatan terapi medis di lingkungan.
- Healing Garden, bertujuan untuk mengurangi tingkat stress dan menjadikannya pengaruh positif.
- Contemplative garden, taman ini bertujuan sebagai penenang dan meningkatkan semangat.
- Restorative garden, taman ini dapat meningkatkan energi positif.

2.6.3 Unsur Psikologis

Dalam proses penyembuhan unsur psikologis harus lebih diperhatikan dan dengan penggunaan pendekatan healing environment dapat mengurangi tingkat depresi dan mngurangi rasa sakit. Dalam perawatan psien terdapat enam dimensi yang dibutuhkan, sebagai berikut (Health, 2001)

- a. Rasa kasih sayang, empati dan dukungan dari keluarga, dan tanggapan akan kebutuhan
- b. Integrasi dan Koordinasi
- c. Memerlukan Komunikasi dan Informasi
- d. Memiliki kenyamanan fisik
- e. Dukungan yang dilakukan baik oleh keluarga maupun yang lainnya secara emosional
- f. Melibatkan orang- orang terdekat terutama keluarga

2.7 Studi Preseden

2.7.1 Livsrum Cancer Care Centre

- Konsep : Sebuah bangunan yang dibuat selaras dengan alam dan seluruh area tertutup oleh hutan sehingga mempresentasikan kualitas lingkungan sekitarnya dengan pengguna sehingga tercipta ketenangan dan keharmonisan.



Gambar 2. 2. Livsrum Cancer Care Centre

Sumber: *ArchDialy*

- Material dan fasad : Penggunaan material berupa kayu dan alumunium. Bentuk material dapat berubah menjadi kayu total ataupun alumunium tergantung dari sudut mana melihatnya.



Gambar 2. 3. Fasad Livsrum Cancer Care Centre

Sumber: *ArchDialy*

- Warna : Penggunaan warna-warna cerah yang ramah seperti coklat, cream, hijau bergaya Scandinavian dan penataan ruang agar terasa santai dan hampir tanpa beban, menjadikan seseorang yang berada di dalamnya merasa nyaman dan memenuhi kebutuhan pengguna sebagai manusianya bukan pasien.



Gambar 2. 4. Warna pada Interior Livsrum Cancer Care Centre

Sumber: *ArchDialy*

2.7.2 Maggies Cancer Care Caring

- Konsep : Pusat peduli kanker ini merupakan tempat non medis, dimana setiap individu dapat bertemu, menerima bantuan dan bimbingan

yang memiliki landscape hijau dan pencahayaan yang cukup dari selatan menuju ke barat.



Gambar 2. 5. Maggie's Cancer Caring Center

Sumber: *ArchDialy*

- Material : Penggunaan material pada bangunan ini didominasi oleh beton pada bagian fasad dan kayu pada bagian dalamnya agar menciptakan ruangan yang lebih berkarakter dan menenangkan.



Gambar 2. 6. Material interior dan fasad pada Maggie's Cancer Caring Center

Sumber: *ArchDialy*

- Warna dan landscape : Warna yang digunakan cenderung *soft* dan *dark* seperti putih, cream, coklat, abu-abu, dan hitam dan landscape bangunan terdapat banyak rerumputan dan pohon agar nyaman dan tidak terlalu gersang.



Gambar 2. 7. Penggunaan Warna dan Landscape

Sumber: *ArchDialy*